

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang dilahirkan normal, artinya ia tidak mengalami cacat mental dan alat ucap juga pendengarannya, dan di dalam dirinya terdapat potensi dasar bahasa ibunya kemudian ia diperkenalkan kepada bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat di sekitarnya, maka pada usia kurang lebih 19 - 24 bulan ia sudah dapat mengucapkan sepatah dua patah kata (Samsuri, 1985: 47).

Kemampuan anak menggunakan bahasa yang ditangkapnya dari sekelilingnya itu terlihat dari yang diucapkan bentuk-bentuk bahasa yang sederhana, seperti ucapan satu suku kata, kalimat yang berisi satu suku kata, dua kata, hingga akhirnya kalimat anak semakin kompleks dan mendekati bahasa orang dewasa. Bentuk-bentuk bahasa yang dipergunakan anak berkembang dari bunyi-bunyi

Dua penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap pemerolehan bahasa Inggris yaitu oleh Roar Ravem (Richards dalam Ghazali, 1986) dan Brown (Ghazali, 1986) baik bahasa Inggris sebagai bahasa Ibu maupun sebagai bahasa asing, ternyata didapatkan bahwa anak menggunakan strategi tertentu dalam menggunakan kalimat. Penelitian yang dilakukan oleh Ravem (1974) terhadap anaknya sendiri yaitu Rune tentang kalimat tanya diperoleh bahwa kalimat tanya yang diungkapkan Rune tidak seperti kalimat tanya orang dewasa.

Temuan yang diperoleh Ravem (1974) menyatakan bahwa secara kreatif anak telah menciptakan kalimat tanya bahasa Inggris. Melihat hal tersebut yaitu terjadi pada diri anak yang mempelajari bahasa Inggris, maka muncul pertanyaan apakah anak yang mempelajari bahasa Indonesia juga secara kreatif menciptakan kalimat bahasa Indonesia, baik itu kalimat imperatif ataupun kalimat berita.

Jawaban atas pertanyaan di atas akan terjawab apabila diadakan penelitian terhadap pemerolehan kalimat bahasa Indonesia khususnya kalimat berita yang meneliti secara langsung bahasa anak. Sejauh informasi yang penulis peroleh penelitian tentang pemerolehan kalimat berita bahasa Indonesia anak prasekolah belum dilakukan. Penelitian yang selama ini pernah dilaksanakan meliputi:

1. Pemerolehan Struktur Bahasa Anak Ekabahasa Bugis (Kaseng dkk, 1986);
2. Pemerolehan pola kalimat dasar bahasa Indonesia anak prasekolah (Ghazali, 1986);

3. Analisis percakapan anak-anak antarteman sebaya (Rani, 1992);
4. Urutan pemerolehan kalimat transformasi bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (Dawud, 1990).

Di samping itu, penelitian bahasa Indonesia yang pernah dilakukan selama ini banyak bertumpu pada hasil dan pengamatan bahasa tulis seperti: kemampuan berbahasa Indonesia murid kelas VI SD di daerah Gorontalo membaca dan menulis (Pateda, 1985) dan Kemampuan berbahasa Indonesia murid kelas VI SD yang berbahasa Ibu bahasa Aceh mendengarkan dan berbicara (Yusuf, 1981). Sedangkan penelitian yang menggunakan bahasa lisan sebagai materi dasar masih belum banyak dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah secara kongkrit, maka perlu adanya perumusan masalah. Adapun masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

- a. Bagaimana pola intonasi kalimat berita bahasa Indonesia anak prasekolah usia 4 - 5 tahun?
- b. Jenis pola intonasi kalimat berita apa yang sering muncul dalam ujaran anak?

Permasalahan yang dalam bentuk pertanyaan di atas akan dibahas dalam penelitian pemerolehan kalimat berita bahasa Indonesia anak prasekolah usia 4 - 5 tahun.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan data yang sah

(sahih) tentang pemerolehan kalimat berita bahasa Indonesia dan pola kalimat berita anak prasekolah usia 4 - 5 tahun.

1.3.2 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi perkembangan psikolinguistik dan linguistik dewasa ini, khususnya bagi guru taman anak-kanak yang dapat membantu dalam hal penyediaan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan jiwa dan bahasa anak. Selain itu diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peminat bahasa yang akan meneliti lebih jauh tentang pemerolehan bahasa anak.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan secara objektif pola kalimat berita bahasa Indonesia anak prasekolah usia 4 - 5 tahun. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Dikatakan demikian karena meneliti berdasarkan data-data yang ada pada saat penulis mengadakan penelitian, kemudian data tersebut dikumpulkan tanpa memandang benar salahnya bahasa dari obyek yang diteliti.

1.4.1 Operasionalisasi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok yang tidak boleh diabaikan dan merupakan definisi yang dipakai untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena (Singarimbun dan Sofian Effendi, 1985:17).

Konsep tersebut harus diubah menjadi bentuk yang dapat diukur secara empiris, yakni dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji, dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Adapun konsep-konsep yang dioperasionalkan adalah sebagai berikut :

- a). Pemerolehan Bahasa (Language Acquisition) adalah suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis dengan ucapan orang tua sampai dapat memilih kaidah tata bahasa yang baik dan sederhana dari bahasa yang bersangkutan (Kiparsky dalam Tarigan, 1988:1).
- b). Belajar Bahasa (Language Learning) belajar bahasa dan pemerolehan bahasa dibedakan oleh para ahli. Menurut D. Wilkins dalam Kaseng (1986:5) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa bersifat alami dan tidak terencana, sedangkan belajar bahasa bersifat terencana melalui pengajaran bahasa. Pemerolehan bahasa tidak disadari tujuannya, tidak diprogramkan dalam bentuk suatu metode belajar tertentu atau dalam bentuk kurikulum, dan tidak dijabarkan metode yang digunakan serta tidak ditentukan sarana belajar. Sedangkan belajar bahasa jelas tujuannya yaitu diprogramkan dalam suatu paket pengajaran bahasa dan sarana yang digunakan.
- c). Anak Usia Prasekolah merupakan anak yang usianya memenuhi syarat untuk masuk di taman kanak-kanak kelas 0 kecil yaitu usia 4-5 tahun yang ada di TK Dirgayahayu.
- d). Kalimat Berita (Statement Sentence) kalimat berita atau kalimat pernyataan pada umumnya berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain hingga tanggapan yang diharapkan hanya berupa perhatian seperti tercermin pada pandangan mata (Ramlan, 1982:10) perhatian itu kadang-kadang disertai anggukan dan ucapan ya.
Kalimat berita disebut juga kalimat deklaratif (declarative

sentence) yaitu kalimat pernyataan yang mengandung intonasi deklaratif dan pada umumnya mengandung makna menyatakan sesuatu (Kridalaksana, 1984:84).

1.4.2 Obyek dan Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu obyek yang harus ditetapkan. Adapun yang dijadikan obyek penelitian ini adalah data bahasa Indonesia lisan anak prasekolah usia 4-5 tahun yang sudah duduk di TK kelas 0 kecil. Tidak semua anak prasekolah dijadikan obyek dalam penelitian ini dan ditetapkan TK Dirgahayu Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya sebagai populasi penelitian. Diambilnya TK Dirgahayu Surabaya tersebut sebagai populasi dikarenakan peneliti sudah mengenal dan mengerti sebagian siswa-siswanya termasuk kemenakan peneliti sendiri yang bersekolah di TK tersebut, sehingga tidak ada jarak antara peneliti dengan subyek penelitian mengingat obyeknya adalah anak-anak prasekolah. Dengan demikian data yang diperoleh lebih banyak dan sesuai yang diharapkan.

1.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Jumlah sampel yang biasanya dipergunakan oleh peneliti perkembangan bahasa anak, khususnya penelitian perolehan bahasa dengan observasi langsung sangat beragam. Huda (1985) mengatakan bahwa peneliti terdahulu tidak ada kesepakatan atau jumlah anak yang terlibat dalam penelitian pemerolehan bahasa.

Teknik penarikan sampel dilakukan secara purposif snow bowl sampling, yaitu berdasarkan informasi yang ada.

Sehubungan dengan terbatasnya waktu, dana, dan tenaga maka tidak semua anak yang ada di TK Dirgahayu dijadikan sampel dan tidak mungkin untuk ditangani seluruhnya, sejalan dengan hal tersebut maka diambil tujuh (7) penutur untuk perekaman data. Jumlah sampel yang demikian diperbolehkan dalam penelitian yang bertujuan membuat deskripsi bahasa. Samarin (dalam Ghazali, 1986:8) mengatakan penelitian yang bertujuan memberikan sebuah bahasa dapat saja mengambil seorang penutur bahasa yang hendak diteliti sebagai sumber data, hal tersebut dapat dilakukan jika peneliti yakin bahwa sumber data yang dipilih mampu memerikan data bahasa yang diperlukan peneliti.

Adapun syarat-syarat sampel sebagai sumber data ditetapkan sebagai berikut:

- 1). sudah mengenal bahasa Indonesia sejak kecil;
- 2). dapat diajak berbicara dalam bahasa Indonesia;
- 3). mempunyai kelancaran berbicara dalam bahasa Indonesia;
- 4). tidak takut terhadap peneliti, sehingga tidak ada jarak antara peneliti dengan subyek penelitian;
- 5). orang tua anak diharapkan dapat membantu dalam proses perekaman.

1.4.4 Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data ialah cara operasional yang ditempuh pada saat pengumpulan data tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah perekaman melalui tape recorder yaitu pembicaraan yang terjadi antara anak dengan teman, orang tua atau anggota keluarga yang lain, dan guru yang

terjadi di rumah ataupun di sekolah dalam keseharian. Data yang diperoleh juga melalui pengamatan yaitu mencatat yang bertujuan untuk mencocokkan dengan hasil rekaman apabila kata-kata yang kurang jelas.

1.4.5 Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh pertama-tama yang dilakukan sebelum analisis adalah mentranskripsikan rekaman yang juga penulis cocokkan dengan catatan penulis, hal tersebut bertujuan apabila ada ucapan yang kurang jelas dari hasil rekaman. Langkah berikutnya mensegmen-segmenkan untuk memperoleh potongan kalimat, karena kalimat anak sulit untuk ditentukan intonasi akhir kalimatnya. Baru setelah itu data diklasifikasikan sesuai dengan jenis kalimat yang ada, baru peneliti melihat bagaimana pola kalimat berita anak prasekolah, mencari keseringan penggunaan kalimat berita jenis tertentu.

CHAPTER II

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA